

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP Muhammadiyah 1 Kebumen

SMP Muhammadiyah 1 Kebumen merupakan salah satu sekolah menengah pertama di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah Kabupaten Kebumen. Sekolah ini berdiri tanggal 30 September 1954 mengusung visi “berakhlak mulia, disiplin, berprestasi, dan berwawasan lingkungan,” dengan indikator:

1. Memiliki aqidah Islam yang kuat.
2. Berakhlak mulia dalam pergaulan.
3. Mencapai kelulusan yang optimal.
4. Sumber Daya Manusia yang kompetitif.
5. Manajemen berbasis teknologi.
6. Berpartisipasi dan berprestasi dalam kejuaraan.
7. Berperan aktif dalam perkembangan teknologi.
8. Kepemimpinan partisipatif dan transparan.

Sebagai implementasi dari visi tersebut di atas, maka misi yang diemban SMP Muhammadiyah 1 Kebumen adalah:

1. Menanamkan aqidah islamiyah.
2. Mempraktekkan ibadah muamalah.
3. Mentradisikan pergaulan yang berakhlakul karimah.
4. Melaksanakan pembelajaran yang efektif.

5. Membangun iklim yang kompetitif.
6. Menjalankan manajemen yang profesional.
7. Menumbuhkembangkan prestasi akademik dan non akademik.
8. Mengembangkan teknologi pendukung pendidikan.

Selaras dengan visi dan misinya, tujuan didirikannya SMP Muhammadiyah 1 Kebumen adalah sebagai berikut:

1. Menghasilkan peserta didik yang memiliki aqidah kuat, mengamalkan ibadah dan mentradisikan pergaulan yang berakhlaqul karimah melalui:
 - a. Penguatan aqidah dari pembelajaran keagamaan.
 - b. Mengkondisikan suasana islami di lingkungan sekolah.
 - c. Melaksanakan praktek ajaran Islam.
 - d. Melaksanakan tata tertib secara konsisten.
2. Terwujudnya pembelajaran yang efektif, yaitu:
 - a. Mengembangkan kurikulum yang berlaku dengan melengkapi administrasi guru yang meliputi program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran dan system penilaian.
 - b. Mengelola kelas secara professional.
 - c. Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
 - d. Pencapaian kelulusan 100% dan meningkatkan rata-rata nilai kelulusan minimal 0,25 setiap tahun.
 - e. Mengembangkan instrumen atau perangkat soal-soal untuk berbagai model evaluasi.
 - f. Mengembangkan perangkat model-model penilaian.
 - g. Melaksanakan model pembelajaran yang inovatif dan terukur.

3. Adanya iklim yang kompetitif
 - a. Melaksanakan dan mengikutsertakan berbagai macam diklat bagi seluruh warga sekolah
 - b. Mengikuti perkembangan Iptek terkini
 - c. Mengikutsertakan tenaga guru dan non guru dalam berbagai pelatihan dan penataran
 - e. Menghantarkan lomba di berbagai tingkat sesuai dengan kemampuan dan kepentingan
 - f. Monitoring dan evaluasi oleh Kepala Sekolah terhadap guru dan siswa
 - g. Terpenuhinya tenaga guru dan siswa yang professional dan proporsional
4. Terlaksananya manajemen yang professional
 - a. Melengkapi dan mengarsip administrasi sekolah dengan basis teknologi informasi
 - b. Meningkatkan layanan informasi kepada masyarakat melalui media komunikasi
 - c. Menggali sumber dana dengan bekerjasama penyandang dana baik instansi pemerintah, swasta, dan alumni
 - d. Menciptakan bentuk-bentuk seperti : koperasi, kantin, wifi
5. Meningkatnya prestasi akademik dan non akademik.
 - a. Melaksanakan kegiatan ilmiah pada peserta didik seperti PENA dan PELAN
 - b. Melaksanakan dan mengikuti kompetisi di semua bidang
6. Diterapkannya teknologi pendukung pendidikan
 - a. Meningkatkan sarana dan prasarana untuk proses belajar mengajar
 - b. Meningkatkan sarana teknologi pendidikan

Sebagai tempat kegiatan pembelajarannya, SMP Muhammadiyah 1 Kebumen menempati lokasi di Jalan Kapten Pierre Tendean Nomor 48 Desa Kutosari Kecamatan Kebumen Kabupaten Kebumen, dengan sarana prasarana pembelajaran yang memadai.

Dalam proses pembelajarannya, SMP Muhammadiyah 1 Kebumen diampu oleh 39 guru dan siswa. Pada tahun pelajaran 2018/2019 sekolah ini memiliki 358 siswa, terdiri dari 77 siswa kelas VII, 114 siswa kelas VIII, dan 167 siswa kelas IX.

B. Hasil Analisis Deskriptif

Hasil analisis deskriptif variabel-variabel penelitian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel IV-1
Hasil Analisis Deskriptif

No.	Variabel	Mean	Nilai Minimum	Nilai Maksimum	Jumlah Responden
1.	Keaktifan Berorganisasi (X_1)	81,66	62	103	35
3.	Motivasi Belajar (X_2)	91,69	72	109	35
4.	Prestasi Belajar (Y)	77,87	73,824	84,118	35

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat dijelaskan berikut ini.

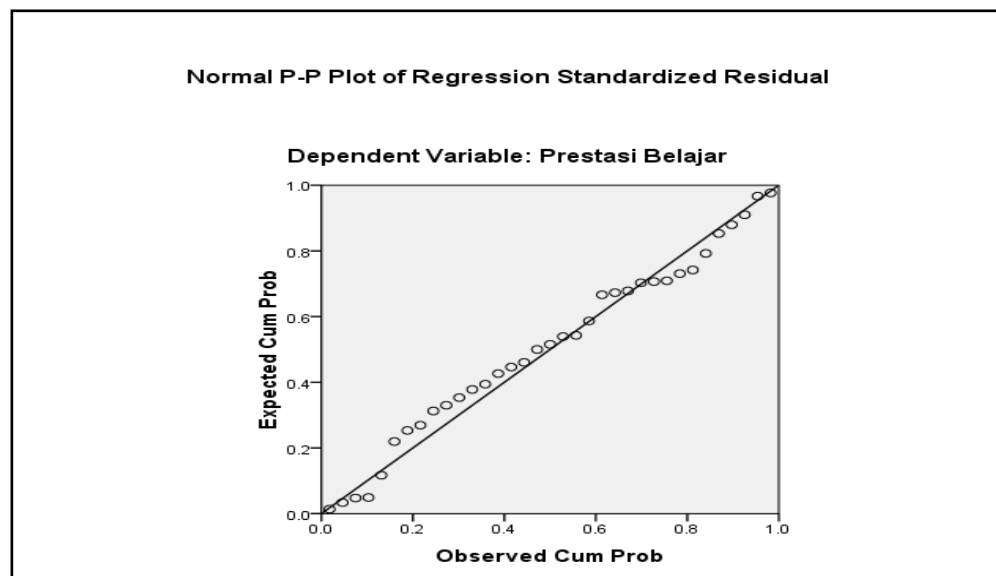
1. Variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) mempunyai *mean* 81,66 dengan nilai minimum 62 dan nilai maksimum 103. Perolehan *mean* sebesar 81,66 tersebut masih jauh dari skor maksimal yaitu 112 (kuesioner berisi 28 item pertanyaan skala 4).

2. Variabel motivasi belajar (X_2) mempunyai *mean* 91,69 dengan nilai minimum 72 dan nilai maksimum 109. Perolehan *mean* sebesar 91,69 tersebut masih jauh dari skor maksimal yaitu 116 (kuesioner berisi 29 item pertanyaan skala 4).
3. Variabel prestasi belajar siswa (Y) mempunyai *mean* 77,87 dengan nilai minimum 73,824 dan nilai maksimum 84,118. Perolehan *mean* sebesar 77,87 tersebut masih jauh dari skor maksimal yaitu 100.

C. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Hasil pengujian normalitas data ditampilkan pada gambar berikut ini.



Gambar IV-1
Hasil Uji Normalitas

Pada Gambar tersebut di atas, data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan problem multikolinearitas (multiko). Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas diperoleh ringkasan hasil pada tabel berikut ini.

Tabel IV-2
Nilai *Collinearity Diagnostics*

No.	Variabel Independen	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1.	Keaktifan berorganisasi di IPM (X_1)	0,910	1,099
2.	Motivasi belajar (X_2)	0,910	1,099

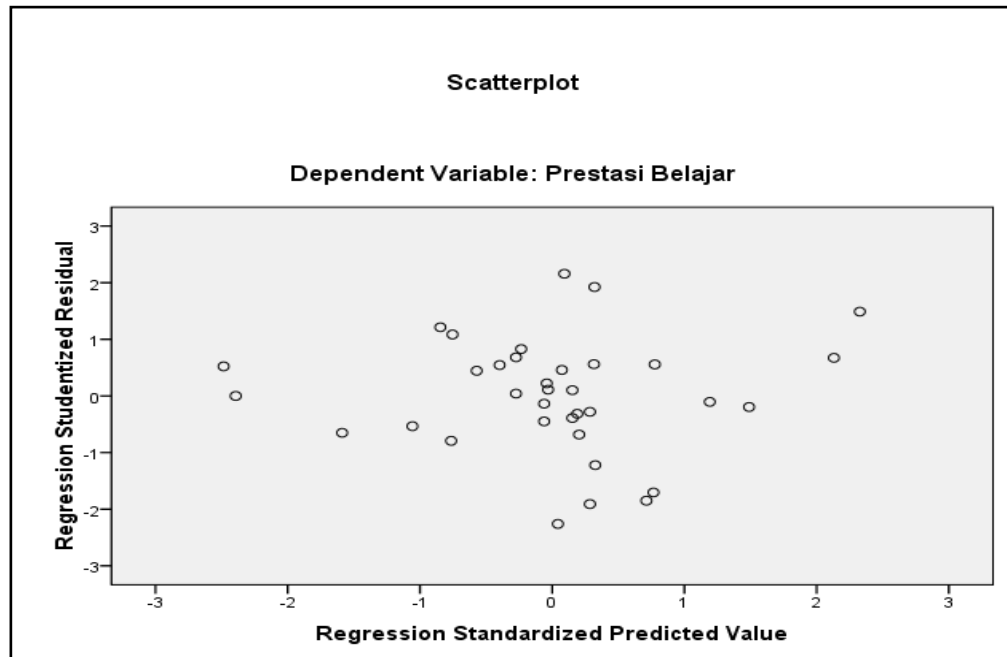
Sumber: data primer yang diolah, 2016

Berdasarkan tersebut di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* yang diperoleh yaitu **0,910** baik untuk variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) maupun variabel motivasi belajar (X_2) semuanya **lebih besar dari 0,10**, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini bebas dari problem multikolinearitas.
- b. Nilai *VIF* yang diperoleh yaitu **1,099** baik untuk variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) maupun variabel motivasi belajar (X_2) semuanya kurang dari **10,00**, dengan demikian model regresi dalam penelitian ini bebas dari problem multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Analisis ini digunakan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka pada model regresi terdapat problem heteroskedastisitas. Ada tidaknya heteroskedastisitas pada model regresi dapat dideteksi dengan melihat grafik *Plot* antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu *ZPRED* dengan residualnya *SRESID*. Hasil pengujian berupa grafik berikut ini.



Gambar IV-2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada Gambar tersebut di atas, tidak menunjukkan adanya pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka pada model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

D. Hasil Analisis Regresi Linear Ganda

Untuk menganalisis pengaruh keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama, penulis mengujinya dengan persamaan regresi linear ganda: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda tersebut, diperoleh ringkasan hasil persamaan regresi linear ganda seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel IV-3
Ringkasan Hasil Persamaan Regresi Linear Ganda

Model		Coefficients	
		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	58,901	3,419
	Keaktifan berorganisasi di IPM	0,059	0,023
	Motivasi belajar	0,155	0,038

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan perolehan nilai-nilai tersebut di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear ganda sebagai berikut: $Y = 58,901 + 0,059 X_1 + 0,155 X_2 + e$.

1. Nilai konstanta $a = 58,901$, berarti apabila variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) dan motivasi belajar (X_2) dianggap nol, maka besarnya prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen adalah 58,901.
2. Nilai $b_1 = 0,059$, berarti apabila variabel motivasi belajar (X_2) dianggap tetap, maka kenaikan skor variabel X_1 (keaktifan berorganisasi di IPM) 1 satuan akan menaikkan nilai prestasi belajar sebesar 0,059.
3. Nilai $b_2 = 0,155$, berarti apabila variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) dianggap tetap, maka kenaikan skor variabel X_2 (motivasi belajar) sebesar 1 satuan, akan menaikkan nilai prestasi belajar sebesar 0,155.

E. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Pengaruh dari variabel keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar secara sendiri-sendiri (parsial) terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen diuji menggunakan Uji t.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda, diperoleh ringkasan hasil uji t seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel IV-4
Ringkasan Hasil Uji t

Coefficient

No.	Variabel	Nilai t_{hitung}	Nilai t_{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1.	Keaktifan berorganisasi di IPM (X_1)	2,511	1,694	0,017	Berpengaruh
2.	Motivasi belajar (X_2)	4,107	1,694	0,000	Berpengaruh

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel tersebut di atas menunjukkan perolehan nilai $t_1 = 2,511$ dengan signifikansi = **0,017** dan $t_2 = 4,107$ dengan nilai signifikansi = **0,000**, dan nilai $t_{tabel} = 1,694$.

- a. Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} (t_1) = **2,511** untuk variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) lebih besar dibandingkan t_{tabel} (**1,694**), begitu pula nilai signifikansinya (0,017) lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis kerja 1 (H_1) diterima, berarti secara sendiri-sendiri keaktifan berorganisasi di IPM berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen, artinya semakin tinggi keaktifan siswa di IPM akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

- b. Berdasarkan pada hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} (t_2) = 4,107$ untuk variabel motivasi belajar (X_2) lebih besar dibandingkan $t_{tabel} (1,694)$, begitu pula nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis kerja 2 (H_2) diterima, yang berarti secara sendiri-sendiri motivasi belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya.

2. Uji F

Pengaruh simultan dari variabel keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen diuji menggunakan Uji F.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda, diperoleh ringkasan hasil uji F seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel IV-5
Ringkasan Hasil Uji F

Anova^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	96,957	2	48,478	16,145	0,000^a
	Residual	96,085	32	3,003		
	Total	193,041	34			

a. Predictors: (Constant), Motivasi Belajar, Keaktifan Berorganisasi

b. Dependent Variable: Prestasi Belajar

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel tersebut di atas menunjukkan perolehan nilai F_{hitung} sebesar **16,145** dengan signifikansi **0,000**. Perolehan nilai $F_{hitung} = 16,145$ ternyata

lebih besar dibandingkan F_{tabel} (**3,32**), maka hipotesis kerja 3 (**H3**) diterima, yang berarti secara bersama-sama keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen, artinya dengan semakin aktifnya siswa dalam berorganisasi di IPM didukung motivasi belajarnya yang tinggi akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen.

3. Koefisien Determinasi

Guna mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas yang diteliti (keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar) secara keseluruhan terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumendilakukan dengan melihat perolehan koefisien determinasinya.

Berdasarkan hasil analisis regresi linear ganda, diperoleh ringkasan hasil koefisien determinasi seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel IV-6
Ringkasan Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of The Estimate
1	0,709	0,502	0,471	1,733

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Tabel tersebut di atas menunjukkan perolehan nilai koefisien determinasi *Adjusted R²* = **0,471**, berarti variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar **47,10** persen terhadap perubahan (naik turunnya) prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen sedangkan pengaruh variabel-variabel lain selain dua variabel tersebut sebesar **52,90** persen.

F. Pembahasan

1. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi di IPM terhadap Prestasi belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan keaktifan berorganisasi di IPM berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen, artinya semakin tinggi keaktifan siswa dalam berorganisasi di IPM akan meningkatkan prestasi belajarnya. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} (t_1) = 2,511$ untuk variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) ternyata lebih besar dibandingkan $t_{tabel} (1,694)$, begitu pula nilai signifikansinya (0,017) ternyata lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis kerja 1 (H_1) diterima.

Keaktifan berorganisasi di IPM berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen menunjukkan bahwa model konseptual teoritik yang dicerminkan melalui hubungan hipotetik antara variabel keaktifan berorganisasi di IPM dengan variabel prestasi belajar siswa telah teruji kebenarannya secara empirik. Implikasi teoritiknyalah bahwa prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen tidak akan muncul begitu saja, tetapi ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor diantaranya adalah keaktifan berorganisasi di IPM siswa. Sebagai tindak lanjut terhadap implikasi teoritik tersebut, maka implikasi manajerialnya adalah bahwa peningkatan prestasi belajar para siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen dapat diupayakan melalui peningkatan keaktifan berorganisasi di IPM.

2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen. Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai $t_{hitung} (t_2) = 4,107$ untuk variabel motivasi belajar (X_2) lebih besar dibandingkan $t_{tabel} (1,694)$, begitu pula nilai signifikansinya (0,000) lebih kecil dibandingkan 0,05. Hal ini menunjukkan hipotesis kerja 2 (H_2) diterima, yang berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya di sekolah.

Motivasi belajar berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen menunjukkan bahwa model konseptual teoritik yang dicerminkan melalui hubungan hipotetik antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar telah teruji kebenarannya secara empirik. Implikasi teoritiknyalah bahwa prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen tidak akan muncul begitu saja, tetapi ditentukan oleh banyak faktor, salah satu faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Sebagai tindak lanjut terhadap implikasi teoritik tersebut, maka implikasi manajerialnya adalah bahwa peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen dapat diupayakan melalui peningkatan motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh Keaktifan Berorganisasi di IPM dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara bersama-sama keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar mempunyai pengaruh yang

signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen Hal ini terbukti dengan diperolehnya nilai F_{hitung} sebesar **16,145** lebih besar dibandingkan F_{tabel} (**3,32**), maka hipotesis kerja 3 (**H3**) diterima, yang berarti secara bersama-sama keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen, artinya dengan semakin aktifnya siswa berorganisasi di IPM didukung dengan motivasi belajarnya yang tinggi akan berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya di sekolah. Hasil penelitian juga menunjukkan perolehan nilai koefisien determinasi *Adjusted R² = 0,471*, berarti variabel keaktifan berorganisasi di IPM (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama memberikan pengaruh sebesar **47,10** persen terhadap perubahan (naik turunnya) prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen sedangkan pengaruh variabel-variabel lain selain dua variabel tersebut sebesar **52,90** persen.

Keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar secara bersama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen menunjukkan bahwa model konseptual teoritik yang dicerminkan melalui hubungan hipotetik antara variabel keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa telah teruji kebenarannya secara empirik. Implikasi teoritiknya ialah bahwa prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen tidak akan muncul begitu saja, tetapi ditentukan oleh banyak faktor, dua faktor diantaranya adalah keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar. Sebagai tindak

lanjut terhadap implikasi teoritik tersebut, maka implikasi manajerialnya adalah bahwa peningkatan prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen dapat diupayakan melalui peningkatan keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar siswa.

Selanjutnya dengan ditemukannya jumlah pengaruh sebesar **47,10** persen dari variabel keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen maka implikasi teoritiknyanya adalah bahwa prestasi belajar siswa di SMP Muhammadiyah 1 Kebumen masih dipengaruhi variabel-variabel lain yang tidak diteliti sebesar **52,90** persen. Sebagai tindak lanjut terhadap implikasi teoritik tersebut, maka implikasi manajerialnya adalah perlunya mengembangkan hasil penelitian ini dengan menggunakan variabel-variabel lain yang diperkirakan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa SMP Muhammadiyah 1 Kebumen selain faktor keaktifan berorganisasi di IPM dan motivasi belajar, misalnya kinerja guru atau dukungan orang tua.